

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media massa saat ini menjadi faktor utama dalam kehidupan khususnya sebagai sarana informasi bagi masyarakat luas. Kebutuhan akan informasi menjadi suatu hal yang tidak dapat terlewatkan, yang menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat luas saat ini. Peran fungsi media massa cetak maupun elektronik dalam kenyataannya memiliki kesamaan, diantaranya memberikan sarana informasi terhadap masyarakat khalayak. Media massa dalam arti sempit, pers hanya menunjuk kepada media cetak berkala seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Sedangkan dalam arti luas pers bukanlah hanya menunjuk kepada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audiovisual seperti radio, televisi, dan media online (Haris Sumadiri, 2005: 31).

Kehadiran media massa sebagai salah satu bentuk kegiatan jurnalistik, menjadikan media massa bersaing dalam memberikan pesannya dengan cepat dan mengemasnya semenarik mungkin agar mendapatkan perhatian bagi khalayak umumnya, baik terhadap isi maupun bentuk penyajian berita memiliki perbedaan yang membedakan satu dan lainnya. Media saat ini cenderung saling bersaing dalam cara menyajikan informasi kepada khalayak dengan mengandalkan pembawaan dan ciri khasnya sendiri. Perbedaan antara media massa, dapat terlihat dari sebuah bentuk baik itu dari pola penulisan hingga sebuah isi berita tersebut. Hal ini menimbulkan keragaman yang begitu positif pada dunia jurnalistik.

Namun, media massa harus tetap berada pada jalur penyampaian berdasarkan kode etik penulisan yang telah baku dalam dunia jurnalistik. Media elektronik, baik media massa audiovisual seperti televisi, radio dan internet saat ini faktanya jauh lebih unggul dari media cetak dalam hal penyampaian berita kepada masyarakat.

Kecepatan penyampaian berita pada media elektronik mejadikan salah satu alasan media elektronik lebih diminati oleh masyarakat luas. Tak hanya kecepatan dalam menyampaikan berita, dengan hanya melihat dan mendengarkan saja tanpa harus membaca masyarakat akan bisa menerima informasi dengan mudah. Salah satu upaya media surat kabar cetak khususnya Koran yaitu dengan cara memberikan berita yang bervariasi dalam meningkatkan penulisannya. Sebagai laporan tercepat, berita sengaja disusun dengan format yang telah baku.

Hal tersebut menjadikan salah satu alasan mengapa media cetak sedikit dikesampingkan oleh khalayak. Proses penyajian berita media cetak cenderung mekanistik atau lebih bersifat baku dalam kenyataannya kurang menguntungkan bagi media cetak tersebut yang pada kenyataannya dapat menumpulkan bahkan memandulkan kreativitas. Bagi khalayak pembaca, kenyataan media yang monoton dan berlangsung terus menerus dalam proses produksi dan reproduksi berita benar-benar menjenuhkan, bahkan dapat mengantarkan kemalasan dalam membaca surat kabar, yang dinilai kurang variatif dan inovatif. Dengan adanya fenomena tersebut, berita tidak harus selalu actual, khalayak pembaca justru membutuhkan sebuah berita yang menghibur hati. Dengan produk *feature* sebuah berita yang kurang mendapatkan tempat atau kurang layak publik seperti menjadi

bak sampah dalam dapur redaksi dapat menjadi sebuah dapur atau karya jurnalistik yang sangat baik di hadapan khalayak.

Namun dua puluh tahun terakhir, *feature* telah menjadi alat penting bagi surat kabar untuk bersaing dengan media elektronik. Wartawan surat kabar mengakui bahwa mereka tidak akan bisa mengalahkan wartawan televisi dan radio dalam hal kecepatan menyampaikan berita. Namun wartawan surat kabar harian dapat mengalahkan saingannya dengan cerita yang eksklusif dan dapat membuat cerita dengan versi yang lebih mendalam (*in depth*) mengenai sebuah cerita. *Feature* memberikan variasi terhadap berita-berita rutin (Gunawan Mohammad, 1997: 14-15).

*Feature* mengandung sebuah informasi lebih dibandingkan berita-berita biasa (*news*), antara lain hal-hal yang mungkin tidak pernah basi seperti berita biasa. *Feature* merupakan salah satu karangan khas yang menuturkan fakta, peristiwa atau proses terjadinya latar belakang peristiwa, proses pembentukan dengan cara kerjanya (Asep Syamsu Romli, 2003 : 22). Sebuah berita pada umumnya kurang memiliki dampak yang mempengaruhi khalayak. Nilai berita pada umumnya kurang memberikan daya tarik kedalam unsur *human interest*, sifatnya hanya menampilkan sebuah berita yang hanya isinya berupa informasi yang aktual yang dianggap lebih mempunyai porsi penayangan penempatan lebih penting dalam surat kabar. Namun sebaliknya dalam hal ini *feature* sebagai produk jurnalistik sastra yang didalamnya mengandung unsur *human interest* yang dapat mengubah nilai dan mengangkat makna sebuah peristiwa kepada khalayak, terlebih dalam sebuah karya *feature* pada media cetak lokal.

Tulisan *feature* memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu mengubah emosi menghibur, memunculkan empati dan keharuan. Dengan kata lain, sebuah *feature* juga harus mengandung segi *human interest* atau *human touch* menyentuh rasa manusiawi. Karena *feature* termasuk kategori *soft news* (berita ringan) yang pemahamannya lebih menggunakan emosi. Berbeda dengan *hard news* (berita keras), yang isinya mengacu kepada dan pemahamannya lebih banyak menggunakan pemikiran.

Pola penulisan *feature* dibuat dengan alasan untuk memudahkan para pembacanya agar dapat mengenali dan mengidentifikasi sebuah persoalan atau peristiwa lebih dalam, yang memiliki sebuah tujuan untuk menghibur dan memberikan informasi kepada khalayak lewat unsur-unsur yang dapat memunculkan berbagai apresiasi khalayak. Pola penulisan *feature* pada umumnya tidak dapat terlepas dari sebuah bahasa atau penyajian berita *feature* biasanya diatur sedemikian rupa tergantung penulisan wartawan itu sendiri atau mengacu pada penulisan dalam surat kabar media cetak.

Penggunaan pola penulisan yang logis merupakan suatu hal yang penting dalam penulisan *feature* karena dapat menyatukan dari fakta-fakta yang diambil dari lapangan dan memadukan jalan pikiran penulisannya untuk kemudian dituangkan secara *implisit* dalam bagian pendahuluan, rincian atau uraian dan kesimpulan atau penutup (Mappatoto, 1995: 5). Seorang penulis *feature* pada hakikatnya adalah seorang penutur kisah. Melukis gambar dengan kata-kata menghidupkan imajinasi pembaca, menarik pembaca agar masuk kedalam cerita. Usaha untuk menghasilkan karya yang bermutu menyebabkan perbedaaan pada

pola penulisan yang bervariasi dari satu media ke media lain. Namun meskipun pola penulisan pola *feature* berbeda, tulisan yang memiliki pola penulisan yang menarik akan mengangkat tema manusiawi.

Hal tersebut diatas perlu menjadi suatu bahan kajian bagi setiap surat kabar. Misalnya pada surat kabar Harian Umum Bandung Ekspres yang faktanya dinilai mampu untuk dapat menampilkan suatu produk sebuah berita yang berbeda dari yang lain, salah satunya yakni dengan penyajian berita berbentuk *feature*. Hal tersebut, membedakan Harian Umum Bandung Ekspres dengan media surat kabar lainnya.

Sebagai salah satu media cetak lokal yang berada di kota Bandung, Harian Umum Bandung Ekspres dalam kenyataannya harus dapat bersaing dengan media yang telah hadir terlebih dahulu. Sebagai surat kabar, Harian Umum Bandung Ekspres selalu memberikan informasi aktual kepada khalayak lokal khususnya dalam ruang lingkup pada wilayah Kota Bandung dan sekitarnya, yang faktanya telah dapat memenuhi kelima fungsi dari sebuah media masa didalamnya yakni, informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), dan mediasi (*to mediate*).

Harian Umum Bandung Ekspres merupakan sebuah koran yang terbit setiap hari mulai dari hari Senin hingga Minggu. Didalamnya tersaji berita-berita yang aktual baik mencakup berita Nasional, Internasional, maupun lokal yang lebih mendapatkan porsi lebih banyak atau sekitar 75% untuk berita lokal, 20% berita nasional, dan 5% berita internasional. Namun disamping hal tersebut, adapun sajian halaman atau rubrik yang disajikan Harian Umum Bandung Ekspres

meliputi berita-berita utama teraktual yang hadir didalam wilayah lokal Kota Bandung hingga berita yang bersifat nasional, akan tercover pada berita halaman utama.

Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres pula tidak hanya menyajikan berita-berita langsung (*straight news*) namun menempatkan berita *feature* (*soft news*) sebagai pemanis atau pareasi yang merupakan cirri khas dari Jawa Pos Grup. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kelima fungsi media massa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kelima fungsi pers diatas harus digaris bawahi pula, dengan peran nilai isi sebuah berita yang memiliki peranan penting dihadapan para pembaca khususnya masyarakat Kota Bandung. Dalam hal ini, nilai sebuah berita dapat dikatakan layak baik dari segi penulisan *feature* yang dapat mudah dimengerti oleh para pembaca. Surat kabar, harus dapat menimbulkan pesan yang dapat mengubah hati serta memberikan makna atau pesan kepada pembaca. Khalayak bukan hanya mengetahui dan bersikap acuh tak acuk terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang kurang berharga, namun media harus mampu bersuara dalam menyajikan kisah jurnalistik yang berbobot dan bervariasi. Dengan menampilkan sebuah *feature human interest* dengan pola penulisan *feature* yang berbeda, dengan pola penulisan yang penulis telah diketahui sebelumnya baik dari teori dalam buku maupun dengan media cetak lokal dan lainnya yang sama-sama menyajikan *feature*.

Sehubungan dengan fenomena diatas penulis sangat tertarik dan menghususkan pada penyajian berita-berita *feature* yang tersaji pada surat kabar

Harian Umum Bandung Ekspres, untuk tujuan memperoleh gambaran lebih jelas mengenai bagaimana pola penulisan *feature* pada Hariian Umum Bandung Ekspres.

## **B. Perumusan Dan Pertanyaan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan model penyajian sebuah berita pada surat kabar cetak yang telah baku pada penulisan sebuah berita *straight news*, telah membuat khalayak menjadi jenuh, menjadikan penulisan dan penyajian yang monoton dan membosankan. Dengan adanya hal tersebut, media khususnya surat kabar cetak mencari suatu solusi dengan meningkatkan pola penulisan dalam menyajikan berita, salah satunya melalui penyajian berita berbentuk *feature*. Berita *feature* disamping harus menyampaikan sebuah informasi kepada pembaca, *feature* juga dapat menyampaikan sebuah makna dan nilai tertentu kepada khalayak. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka media surat kabar harus memiliki sebuah bentuk penulisan dan penyajian berita khas, berkualitas dan profesional.

Sehingga dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih banyak mengenai pola penulisan dan pola penyajian *feature* pada Hariian Umum Bandung Ekspres yang menampilkan *feature* sebagai pelengkap dalam variatip penyajian berita yang khas kepada khalayak.

### **2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis akan focus dan membatasi kepada permasalahan yang telah di identifikasikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pola penulisan *feature* yang dimuat Pada Harian Umum Bandung Ekspres?
2. Apa saja tema-tema *feature* yang dimuat pada Harian Umum Bandung Ekspres ?
3. Bagaimana pola penyajian *feature* pada Harian Umum Bandung Ekspres ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, peneliti ini bertujuan untuk mengurai pembahasan mengenai bagaimana pola penulisan serta bentuk penyajian *feature* pada surat kabar Harian Umum Bandung Ekspres. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola penulisan *feature* pada Harian Umum Bandung Ekspres
- b. Mengetahui apa saja tema *feature* yang di muat pada Harian Umum Bandung Ekspres
- c. Untuk mengetahui bagaimana pola penyajian *feature* pada Harian Umum Bandung Ekspres

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dan metodologis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam pengembangan dan ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik dan diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motifasi bagi penelitian lebih lanjut.



### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis bagi penulis sendiri, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menyusun atau mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh dari surat kabar, dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi pihak lain.

### **c. Manfaat Akademis**

Secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian yang berharga bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam kaitannya dengan ilmu jurnalistik atau pers dalam bangku perkuliahan.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Pada permasalahan yang telah tertuang dalam latar belakang, menjadikan dasar pemikiran bagi penulis untuk dapat mengetahui lebih lanjut eksistensi surat kabar cetak dengan penyajian berita *feature* sebagai produk jurnalistik yang mendapatkan perhatian khusus oleh khalayak. Berita merupakan sajian informasi yang paling besar fungsinya disetiap media massa disamping *views* (Asep Syamsu Romli, 1999: 1). Dalam hal ini, sebuah berita dapat memberikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian disekeliling masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, (Assegaf, 1982: 5) menyatakan “Berita adalah laporan suatu kejadian yang dapat menarik khalayak pembaca”. Fungsi media pada dasarnya tidak hanya sebagai penyampai informasi bagi khalayak, penyajian suatu berita akan bernilai lebih apabila dalam hal ini disampaikan lebih bervariasi serta menjadikan sisi lain bagi mata pembaca.

Berita diharapkan dapat menjadi alat yang harus dapat memenuhi fungsi yang mengandung bobot rekreasi ataupun hiburan lebih besar. Sebuah berita hiburan yang disuguhkan bukan semata-mata hiburan saja, berita yang dimuat harus tetap menyampaikan makna isi sebuah berita yang disampaikan, khususnya dalam penguatan dalam *public figure*, agar informasi tersampaikan dengan baik, maka bentuk penyampaian tulisan menarik, dan mudah dicerna salah satunya melalui tehnik penulisan *feature*.

*Feature* dapat dikatakan suatu berita *human interest* yang menggambarkan fakta-fakta atau peristiwa yang unik dan dialami pada situasi atau peristiwa dalam penulisan, dalam hal ini, (Haris Sumadiria, 2005: 152) menyatakan bahwa “*feature* merupakan suatu cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberikan informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Kedudukan *feature* selain sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita mengenai suatu situasi, keadaan atau peristiwa yang terjadi. (Hikmat Kusumaningrat, 2006: 221) menambahkan, sebuah *feature* bukan hanya sekedar menuliskan fakta-fakta tetapi lebih tepat disebut sebagai persentasi cerdas tentang fakta fakta dan gagasan-gagasan sehingga fakta-fakta dan gagasan-gagasan tersebut tidak tentara bisa menjadi pusat perhatian pengamat yang sambil lalu”.

*Feature* bukan saja menyajikan fakta-fakta, namun *feature* dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai wahana penghibur dan pemberi makna terhadap suatu keadaan atau peristiwa dan sebagai sarana ekspresi. *Feature* merupakan sebuah berita yang diangkat dengan daya sajian yang khas,

menggunakan bahasa ringan, mengandung unsur *human interest* pada kisahnya berkaitan dengan itu, dalam kutipan (Asep Syamsu Romli, 2001:18) mengatakan:

“*Feature human interest* ialah *feature* yang langsung menyentuh keharuan, kegembiraan, kejengkelan, atau kebencian, simpatik, dan sebagainya. Misalnya cerita tentang penjaga mayat di rumah sakit, kehidupan seorang petugas kebersihan di jalanan, liku-liku kehidupan seorang guru di daerah terpencil, suka-suka menjadi dai di wilayah pedalaman, atau kisah seorang penjahat yang dapat menimbulkan kejengkelan.”

Surat kabar sebagai salah satu bentukan dari pers media cetak, sangat menekankan pada kemampuan untuk memilih dan menyusun pola penulisan dalam rangkaian kalimat yang komunikatif kepada khalayak. Mengolah bahan untuk mempresentasikan segala bentuk informasi atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang meliputi pemikiran, sikap, dan tindakan-tindakan segala gejala-gejala kegiatan masyarakat ketika berhubungan sosial dan menciptakan peristiwa berita. Namun disisi lain, pengolahan bahasa dalam penulisan yang digunakan pers dapat memiliki kerentangan bila dipakai mengangkat realitas pemaksaan yang seutuhnya terjadi didalam peristiwa sosial. Oleh karna itu berita *feature* harus berpijak pada kekuatan-kekuatan penulisannya, pada penekanan bagian bagian tertentu berupa pemaparan pemisahan yang telah diperkirakan penulis akan diminati oleh khalayak pembaca.

Penulis *feature* menyederhanakan sebuah pemikiran besar dengan cara mengumpulkan berbagai itemnya kedalam peristiwa-peristiwa yang menarik. Jika sudah sempurna, maka laporam *feature* biasanya di tulis untuk tiga tujuan yakni,

1) sebagai sebuah hiburan (*entertain*), 2) memberitahu (*it inform*), 3) mengajarkan (*it teaches*). Hanya cerita *feature* setiap keadaan, situasi, atau aspek kehidupan dapat dinyatakan secara ekspresif pada media cetak, tidak ada wahana lain dalam bingkai jurnalistik yang paling efektif untuk menyatakan suasana dan isi hati kecuali melalui karya *feature*.

Selain itu setiap *feature* harus dapat membawa atau dapat melahirkan nilai serta pesan khusus tertentu kepada khalayak. Karena dari pesan moral itulah khalayak dapat memetik pengalaman dan pelajaran berharga tentang kehidupan. Maka dalam pola penulisan *feature* penuturan reporter serta melalui penyajian secara tersirat melalui jalan cerita, dialog, tokoh, karakter, plot, suasana, dan setting atau lokasi peristiwa dan jalan cerita. Yang dapat dijelaskan dalam struktur atau pola penulisan *feature* dalam (Septiawan Santana, 94-95: 2005) bahwa dalam teknik atau pola penulisan *feature* mengimplikasi tulisan kedalam struktur, yang terbuat dari judul, pembuka atau lead, tubuh tulisan (*body*), dan penutup (*conclusion*). *Feature* bukan sekedar berita biasa, namun dapat mampu mengangkat sebuah nilai, pesan, dan makna tertentu terhadap hak khalayak. Dari hal tersebut *feature* harus masuk dalam kriteria umum serta unsure-unsur pokok dalam sebuah karya *feature* harus benar benar tersaji dihadapan khalayak.

Hal diatas yang sering dilupakan oleh para penulis, seperti dalam kutipan (Patmono, 1990: 32), “sebuah kelengkapan *feature* terletak pada bumbu imajinasi penulisannya. Dalam hal ini, opini penulisannya dapat dikembangkan dan diramu dengan fakta yang disajikan sehingga tulisannya menjadi menarik dan berisi. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis mengambil teori *Uses And*

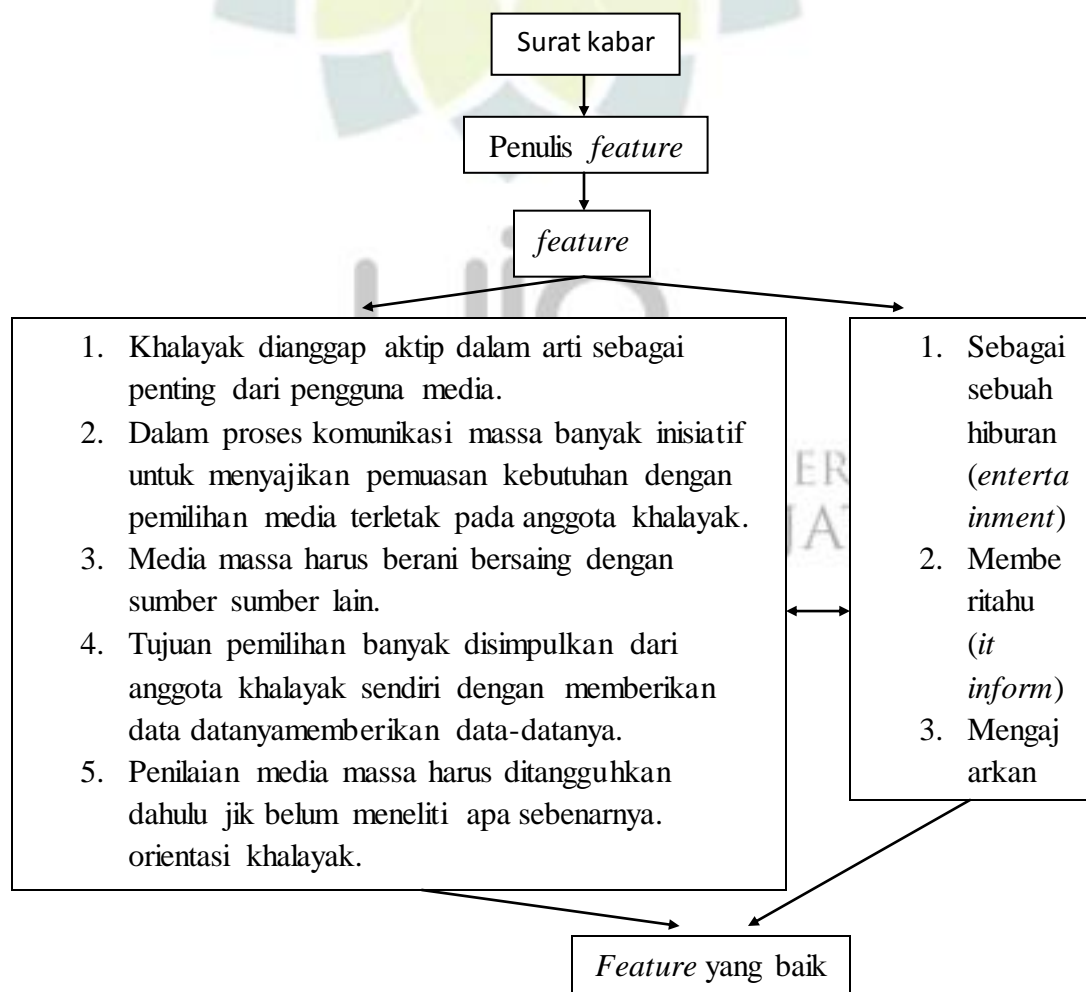
*Grafication* untuk dapat menggambarkan bahwa khalayak sangat membutuhkan berita yang menarik dan dapat direspon dengan cepat. Dalam teori ini disebutkan, khalayak tidak sepenuhnya fasip (Jalaludin Rahmat, 1998: 206). Media cetak harus dapat bersaing dengan sumber lain dalam memuaskan khalayak akan kebutuhan informasi.

Dalam pemuasan informasi ini, tidak hanya ada bentuk berita tetapi dapat dalam tulisan yang mudah dimengerti dan ringan untuk membaca. Ada beberapa asumsi dasar yang diketengahkan Elihu Katz, Jay G. dan Michael Guveritch (Jalaludin Rahmat, 1998: 218)., sebagai pendiri teori Uses And Gratification adalah:

1. Khalayak dianggap aktif dalam arti sebagian penting dari pengguna media massa diasumsikan menjadi tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk menyajikan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus berani bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya yang dipenuhi media hanyalah bagian dari sekian banyak kebutuhan manusia yang lebih luas.
4. Tujuan dari pemilihan banyak disimpulkan dari anggota khalayak sendiri dengan memberikan data-datanya. Hal ini berarti orang akan sangat mengerti untuk melaporkan apa yang didapatnya dalam sebuah media.
5. Penilaian tentang media massa harus ditangguhkan dahulu jika belum meneliti apa sebenarnya orientasi khalayak.

Dengan menggunakan teori ini diharapkan sedikitnya akan diketahui bagaimana kehadiran khalayak yang aktif dalam pemilihan media massa, serta akan tepat jika penulis dasar pertimbangan, bahwa khalayak pada jaman sekarang lebih memilih dan menyukai berita yang dikemas dalam bentuk narasi dibanding dengan pola penulisan dapat mengaruhi makna penyampaian pesan moral dalam *feature* ini dapat tersampaikan dengan baik ketengah-tengah pembaca, serta dapat memenuhi khalayak sebagai penikmat pemenuhan akan informasi yang lengkap, menarik, berimbang dan menyenangkan.

Berikut kerangka dari teori uses and gratification:



## **E. Metode Dan Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pada penelitian ini penulis melakukan kegiatan studi kepustakaan yang bersumber pada data yang ada dilapangan yang telah disusun secara sistematis untuk dipermudah dalam pengolahan data. Langkah-langkah disusun secara sistematis sesuai dengan kegunaan dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Langkah-langkah yang di lakukan dalam melakukan penelitian dengan topik penulisan penulisan *feature* pada surat kabar Harian Umum Bandung Ekspres, terbagi pada beberapa penelitian.

### **1. Penentuan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada proses observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Penulis bertindak sebagai pengamat, dengan tidak berusaha memanipulasi variable. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan *feature* yang dimuat pada Harian Umum Bandung Ekspres dan hasil wawancara dengan pimpinan redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, serta narasumber yang mengetahui seluk beluk jurnalistik. Data-data tersebut dirangkai dengan uraian sistematika dan proporsional dengan menggambarkan situasi dan kondisi situasi masalah yang diteliti dengan tujuan penelitian

### **2. Langkah-Langkah Peneliatian**

#### **a. Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan ialah jenis data kualitatif, yakni jenis data yang bukan bersifat angka melainkan jenis data yang berupa uraian kalimat,

peristiwa, dan berbagai kasus yang di transper kedalam susunan kalimat yang logis dan kritis yang memiliki makna sistematis. Penyusunan ini mengacu pada tujuan penelitian.

#### **b. Sumber data**

##### a) Sumber Data Primer

Terdri atas data yang diperoleh langsung dari tulisan berita yang menggunakan bentuk penyajian berita *feature* yang dimuat Harian Umum Bandung Ekspres, pemimpin Redaksi, dan Wartawan Harian Umum Bandung Ekspres.

##### b) Sumber Data Sekunder

Terdiri atas data yang diperoleh buku-buku yang bersifat terkait dengan objek penelitian.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini harus dilihat dan diteliti secara langsung maka penulis melakukan Berbagai cara untuk memperoleh data. Hal ini sesuai pendapat (Nasution, 1998: 56) bahwa keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada penelitian dan kelengkapan, catatan lapangan yang disusun oleh penulis. Catatan lapangan dapat disusun melalui studi dokumentasi ,wawancara dan studi kepustakaan.

Untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada proses studi dokumentasi dan studi kepustakaan, serta wawancara sebagai pelengkap.



a) Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa *feature* pada surat kabar Harian Umum Bandung Ekspres edisi 1mei–30mei 2012.

b) Wawancara

untuk mendapatkan data yang objektif, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab dengan nara sumber yang diarahkan pada suatu masalah. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data data yang tidak didapat dari proses studi kepustakaan, mengenai informasi lainnya yang diharapkan. Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara mendalam bersama pihak terkait seperti pemimpin redaksi serta wartawan penulis *feature* pada Harian Umum Bandung Ekspres.

c) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu proses menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti sumber. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, skripsi, laporan penelitian, karangan karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lain.

d) Teknik Analisa Data

Penulis akan menggunakan juga referensi dari buku (Moeleong, 2005: 94-102) dengan judul metodologi penelitian kualitatif, yang dapat diperoleh melalui tahapan diantaranya:

- a. Tahap orientasi, dalam tahapan ini akan dihimpun segala data yang berkaitan dengan *feature*
- b. Tahap eksplorasi, dalam tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama, yaitu peneliti akan menggali segala informasi data dan informasi yang berkaitan dengan *feature* secara lebih mendalam.
- c. Reduksi data, pemilihan data yang sesuai dengan keperluan penelitian
- d. Display data, paparan data yang disertai analisis.
- e. Tahap member check, pada tahapan ini penulis akan mencoba membedah berbagai *feature* yang pernah dimuat dalam Harian Umum Bandung Ekspres. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana setiap berita *feature* yang dimuat dalam media tersebut, apakah telah memenuhi standar jurnalistik yang berlaku didalam penulisan *feature* atau masih di luar jalur standar yang telah berlaku.

The logo of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, featuring the letters 'UIN' in a stylized, rounded font.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG